

## PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA

Rahil Siti Fakhirah<sup>1</sup>, Husni Mubarak<sup>2</sup>, Upi Luthfiah Resnasari<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[fakhirahrahil@gmail.com](mailto:fakhirahrahil@gmail.com)<sup>1</sup>, [husnimubarak17051983@gmail.com](mailto:husnimubarak17051983@gmail.com)<sup>2</sup>, [upiluthfiah27@gmail.com](mailto:upiluthfiah27@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas lembaga pendidikan adalah adanya pengelolaan pembiayaan. Hal demikian menimbulkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini mengenai proses pengelolaan pembiayaan pendidikan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin meliputi: Kegiatan perencanaan keuangan yang dilakukan di SMA Al Muttaqin berupa penyusunan RKAS dan pengembangan anggaran pembiayaan sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi, penerimaan dan pengeluaran dana. Sumber pembiayaan di SMA Al Muttaqin berasal dari pemerintah, yayasan dan komite Evaluasi dan pertanggungjawaban dilakukan oleh sekolah kepada pihak internal maupun eksternal. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Al Muttaqin, diantaranya: Perencanaan yang matang serta alokasi dan yang tepat, kestabilan jumlah siswa, staf administrasi yang kompeten dan berpengalaman, sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, faktor penghambat mulai dari capaian raport pendidikan terkadang terdapat selisih perbedaan dengan yayasan, hambatan teknis, dan ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran bulanan maupun tahunan.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Pembiayaan, Pendidikan*

### Abstract

*Education is one of the main pillars in shaping high-quality individuals and societies. One aspect that influences the success and quality of educational institutions is financial management. Thus, several issues arise in this study regarding the process of managing educational financing as well as the supporting and hindering factors in the implementation of educational financing at Al Muttaqin Senior High School in Tasikmalaya City. The objectives of this study are: to understand the management of educational financing and the supporting and hindering factors in the implementation of educational financing at Al Muttaqin Senior High School in Tasikmalaya City. This study employs a qualitative method with data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To verify the validity of the data, the researcher uses technique triangulation and source triangulation. The research results indicate that the management of educational financing at Al Muttaqin Senior High School includes the following activities: financial planning activities at Al Muttaqin Senior High School involve the preparation of the School Budget Activity Plan (RKAS) and the development of the school financing budget. The implementation of educational financing includes the receipt and expenditure of funds. The sources of financing at Al Muttaqin Senior High School come from the government, the foundation, and the school committee. Evaluation and accountability are carried out by the school to both internal and external parties. Some supporting factors in the management of educational financing at Al Muttaqin Senior High School include thorough planning and accurate allocation, stable student numbers, competent and experienced administrative staff, and a transparent and accountable reporting system. On the other hand, hindering factors include discrepancies between the education report achievements and the foundation, technical obstacles, and some students experiencing delays in monthly or annual payments.*

**Keywords:** Financial Management, Education.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan lembaga-lembaga yang mampu mengembangkan sumber daya manusia agar siap bersaing di masa depan. Tentu dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang unggul, sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan proses pengendalian mutu produk dan menilai kinerjanya, baik dari segi manajemen, sumber daya, kepemimpinan yang efektif, proses pembelajaran yang optimal, fasilitas yang memadai, pengawasan yang ketat, serta pemasukan sumber keuangan yang sehat.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas lembaga pendidikan adalah adanya pengelolaan pembiayaan. Disadari atau tidak, setiap kegiatan di sekolah tentu membutuhkan biaya, sehingga komponen pembiayaan ini harus dikelola dengan baik agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Zulkarnaen, 2022). Pembiayaan pendidikan menjadi sangat penting untuk diterapkan, karena secara normatif dan sosiologis, sekolah bukanlah lembaga yang berorientasi pada *profit*. Hal ini menempatkan tanggung jawab pada masyarakat dan setiap orang tua siswa, dimana setiap dana yang diterima oleh lembaga pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional. Maka dari itu perlunya manajemen atau pengelolaan untuk mengatur pembiayaan tersebut.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan mengacu pada serangkaian kegiatan mengelola keuangan dimulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pencatatan, pengeluaran, pelaporan hingga pertanggungjawaban keuangan di bidang pendidikan. Manajemen atau pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah proses optimalisasi sumber dana yang ada, pengalokasian dana yang tersedia, dan pendistribusiannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Jaja Jahari dan Syarbini Amirulloh, 2013). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomas Henry Jones bahwa terdapat 3 komponen utama dalam pengelompokan pengelolaan keuangan pendidikan, yaitu; 1) Perencanaan keuangan (*financial planning*) mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan, 2) Pelaksanaan (*implementation involves accounting*) kegiatan yang dilakukan

berdasarkan rencana yang telah dibuat, 3) Evaluasi dan pertanggungjawaban yang merupakan penilaian terhadap pencapaian tujuan dari dana yang telah digunakan (Arwildayanto, 2017). Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menajadikan sekolah menjadi berkualitas.

Berkaitan dengan pembahasan tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2019) dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dapat dipastikan membutuhkan biaya, tidak tersedianya biaya yang memadai membuat banyak kendala dalam mengelola pendidikan yang bermutu. Selain itu, Muslikhatun (2022) juga dalam penelitiannya menyebutkan bahwa biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pendidikan di sekolah diperlukan pelaksanaan pembiayaan yang efektif dan efisien, agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Dengan adanya hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pembiayaan. Namun, pembiayaan atau keuangan pendidikan atau sekolah perlu dikelola/dimanaj dengan baik melalui tahapan-tahapan tertentu agar lebih optimal. Tanpa pengelolalan pembiayaan yang baik, tujuan Pendidikan memungkinkan tidak akan tercapai secara optimal.

Seiring dengan tuntutan reformasi terdapat sekolah swasta yang menjadi *icon* pendidikan Islam berkualitas di Kota Tasikmalaya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin. Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dibentuk menjadi sekolah unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik. Sekolah tersebut dirancang untuk mampu melahirkan generasi *Muttaqin* yang *Rahmatan Lilalamin* dengan desain keunggulan berkarakter Islami dan berbudaya FAST (*Fathonah, Amanah, Sidiq dan Tabligh*). Pengembangan berbagai sarana dan prasarana terus dilakukan secara bertahap untuk menciptakan suasana pembelajaran yang layak dan nyaman. Hal ini tidak terlepas kaitannya dengan pengelolaan pembiayaan.

Sistem pengendalian keuangan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dilakukan secara terpusat, yang berarti keuangan dikelola oleh yayasan dengan sumber dana

yang berasal dari Bantuan Operasional Pemerintah (BOS), swadaya orang tua seperti Dana Sumbangan Pembangunan Tahunan (DSPT) dan Dana Sumbangan Pembangunan Bulanan (DSPB) serta yayasan memiliki badan usaha sebagai sumber pendapatan tambahan untuk kebutuhan operasional sekolah. Pentingnya posisi pembiayaan dalam pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dana yang baik. Oleh karena itu, pencapaian-pencapaian tersebut menjadi suatu ketertarikan untuk dibahas melalui pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung ke lapangan dalam pengumpulan datanya.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dengan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan bendahara sekolah. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2015). Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat teknik yakni pengumpulan data dengan menganalisis data dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan pada tahap berikutnya, kemudian reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang ada. Setelah data direduksi kemudian display data yaitu menampilkan atau menyajikan data, dan diverifikasi data yakni diperoleh kesimpulan dan memverifikasi hasilnya.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### a. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin menunjukkan bahwa pengelolaan tersebut telah dilakukan dengan cukup baik dan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi serta akuntabilitas. Setiap dana yang masuk, baik dari orang tua siswa, maupun sumber lainnya, digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang ada. Pengelolaan pembiayaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin mencerminkan upaya serius dalam memastikan keberlanjutan operasional sekolah dan kualitas pendidikan yang optimal. Untuk menciptakan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien, menurut Thomas Henry Jones ada tiga indikator utama yang harus diperhatikan (Arwildayanto, 2017):

##### 1. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan terpenuhi serta dana yang ada digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang tentunya akan memberikan dampak positif tidak hanya untuk siswa dan guru, tetapi juga bagi komunitas sekolah secara keseluruhan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya melakukan perencanaan terhadap keuangan sekolah dengan mencakup dua kegiatan yaitu:

##### a) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Proses penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin, melalui beberapa tahapan diantaranya, pertama

yaitu diadakannya rapat *internal* yang melibatkan antara kepala sekolah bersama dengan pengurus yayasan, kepala tata usaha, bendahara dan wakasek serta guru yang ditugaskan pada program khusus. Dalam rapat tersebut secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas sekolah. Kedua, setelah Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) selesai dibuat, maka langkah berikutnya adalah adanya musyawarah secara bersama-sama menyepakati antara kepala sekolah dengan pengurus yayasan beserta seluruh unit yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin. Kemudian setelah draft Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) selesai, maka draft akan disampaikan dalam rapat pleno untuk disetujui oleh seluruh staf pengajar dan manajemen sekolah untuk disepakati dan diimplementasikan pada tahun ajaran baru.

#### **b) Pengembangan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah**

Pengembangan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin merupakan proses yang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur untuk memastikan bahwa setiap program dan kebutuhan sekolah dapat dibiayai secara optimal. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan prioritas sekolah, yang melibatkan berbagai pihak termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan staf lainnya. Setiap unit kerja memberikan masukan terkait program-program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran mendatang, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik, pengembangan siswa, maupun pemeliharaan fasilitas sekolah.

### **2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah**

Setelah perencanaan keuangan sekolah disusun dan disetujui oleh semua pihak



yang terlibat, dengan mempertimbangkan laporan keuangan tahun sebelumnya dan program-program yang menyesuaikan dengan anggaran yang akan dikeluarkan, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan perencanaan keuangan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin melakukan dua jenis kegiatan yaitu:

**a) Penerimaan Dana Pendidikan**

Pelaksanaan penerimaan dana pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin berasal dari beberapa sumber utama. Pertama, dana dari pemerintah yaitu dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Kedua, Dana Sumbangan Pembangunan Tahunan (DSPT) yang diperoleh dari siswa baru. Ketiga, Dana Sumbangan Pembangunan Bulanan (DSPB) yang rutin dikumpulkan pada setiap bulan. Selain itu, yayasan memiliki sumber pendapatan lain dari usaha-usaha seperti AMQMart, sebuah supermarket yang berkontribusi terhadap pendapatan yayasan, serta pengelolaan catering makan siang. Keempat, penyertaan modal di sektor perbankan.

**b) Pengeluaran Dana Pendidikan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin mengumpulkan dana baik dari siswa maupun dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran sekolah, termasuk gaji guru dan staf administrasi, pengadaan atau perbaikan fasilitas, serta kegiatan siswa baik akademik maupun non-akademik. Pengeluaran dana pendidikan di sekolah ini terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin mencakup biaya yang dikeluarkan sekolah setiap bulan, sementara pengeluaran non rutin dilakukan untuk kebutuhan mendesak atau kebutuhan tahunan. Selain itu, juga terlihat dari proses pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah melalui panitia kegiatan, serta kebijakan yang telah diterapkan dalam penggunaannya, serta pelaporan biaya harus



menyertakan bukti transaksi seperti, kwitansi, bon, dan lain-lain.

### 3. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu; 1) Pengendalian penggunaan alokasi dana, 2) Bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan ke yayasan, dan 3) Keterlibatan pengawasan. Pada proses pengawasan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dilakukan oleh dua pihak. Pengawasan *internal* dilakukan oleh yayasan, sementara pengawasan *eksternal* berasal dari pemerintah. Kegiatan pengawasan meliputi pengecekan pembukuan mulai dari buku kas yang telah dicatat oleh bendahara, serta laporan pertanggungjawaban secara menyeluruh. Keterlibatan pengawas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat membantu sekolah dalam menjaga kualitas mutu pendidikan serta berfungsi untuk mendeteksi ada tidaknya pemborosan dana dalam laporan tersebut.

#### b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya

##### 1. Faktor Pendukung Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin

- a) Perencanaan keuangan yang matang serta pengalokasian dana secara tepat dan efisien

Perencanaan anggaran yang realistis dan detail, sekolah dapat memastikan bahwa setiap alokasi dana direncanakan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan operasional sekolah.

- b) Kestabilan Jumlah siswa, atau *student body*

Data yang akurat tentang jumlah siswa, sekolah dapat merencanakan alokasi dana yang lebih tepat yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa secara efektif.

- c) Staf administrasi dan pengelola keuangan yang kompeten dan berpengalaman.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin melibatkan staf yang terampil dan berpengalaman, sehingga sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek keuangan dikelola dengan tepat dan profesional

- d) Sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Prinsip transparansi sekolah memastikan bahwa setiap alokasi dan penggunaan dana dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, akuntabilitas yang kuat memastikan bahwa setiap dana yang diterima oleh sekolah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dan dilaporkan secara rinci dalam laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses.

## **2. Faktor Penghambat Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin**

- a) Capaian raport pendidikan terkadang terdapat selisih perbedaan dengan yayasan.

Adanya perbedaan antara capaian raport pendidikan dengan yayasan menyebabkan kendala dalam penerapan teknis yang ideal di lapangan, terutama ketika pelaksanaan program tidak sepenuhnya didukung oleh sumber dana yang telah dianggarkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas capaian pendidikan secara keseluruhan.

- b) Lamanya proses penginputan dan finalisasi keputusan terkait alokasi anggaran

Hal tersebut terjadi biasanya karena tim pengembang mutu harus menyatukan berbagai persepsi dan pandangan yang berbeda sebelum mencapai kesepakatan.

- c) Beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam pembayaran bulanan maupun tahunan.

Salah satu faktor penghambat lainnya yang sering muncul adalah tunggakan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa atau ketidaktepatan waktu pembayaran oleh orang tua siswa.

## **B. Pembahasan**

### **a. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.**

Pengelolaan pembiayaan atau manajemen pembiayaan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan yang di dalamnya mencakup tiga tahapan penting yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban dalam membiayai seluruh aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **1. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah**

Perencanaan dalam pengelolaan keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana secara efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Mujayasaroh dan Rohmat, 2020). Dalam perencanaan pengelolaan pembiayaan di sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan, yakni penyusunan anggaran dan pengembangan anggaran pembiayaan sekolah.

##### **a) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah**

Penyusunan anggaran merupakan aspek yang sangat penting sebagai langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan menggambarkan aktivitas-aktivitas yang

akan dilakukan oleh lembaga pendidikan, sehingga ketentuan biaya untuk setiap kegiatannya dapat diketahui (Tarsius, 2001)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan anggaran dengan menggunakan skala prioritas. Beberapa tahapan dalam penyusunan anggaran yang dikemukakan oleh Nanang Fattah (Nanang Fattah, 2012), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu periode anggaran;
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang;
- 3) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran merupakan pernyataan *finansial*;
- 4) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui oleh instansi tertentu;
- 5) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang;
- 6) Melakukan revisi usulan anggaran;
- 7) Persetujuan revisi usulan anggaran;
- 8) Pengesahan anggaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin sudah sesuai dengan teori Nanang Fattah, di mana setiap unit sekolah mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode anggaran. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi sumber dana yang tersedia dalam bentuk uang, jasa, dan barang, serta menyusun usulan anggaran untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang, kemudian melakukan revisi usulan anggaran setelah itu baru ada persetujuan revisi usulan anggaran, kebutuhan-

kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah juga diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan prioritas.

Berdasarkan tahapan tersebut, penyusunan anggaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin melibatkan negosiasi atau kesepakatan antara pimpinan dan bawahan untuk menentukan besaran alokasi biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah, yang kemudian akan diklasifikasikan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan anggaran menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga.

Anggaran berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Selain itu, anggaran memiliki manfaat atau fungsi yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Nanang Fattah, 2012).

- 1) Sebagai alat penaksir, yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dari berbagai jenis sumbangan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan sekolah pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 2) Sebagai alat kewenangan atau alat otoritas dalam mengeluarkan dana sesuai dengan perencanaan penyusunan anggaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin yang dilakukan oleh pimpinan yayasan.
- 3) Sebagai alat efisiensi atau alat kendali untuk mengetahui adanya pemborosan atau tidak dengan anggaran yang direncanakan

Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) rutin dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Dalam proses penyusunannya Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin melibatkan komite sekolah untuk memastikan transparansi dalam pembiayaan kegiatan sekolah. Setelah perencanaan pembiayaan telah selesai maka hasilnya adalah Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan

Belanja Sekolah (RAPBS) yang akan digunakan sebagai pedoman pembiayaan dalam satu tahun ke depan.

b) Pengembangan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah

Pengembangan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dilakukan dengan langkah strategis yang selaras dengan tujuan lembaga, yang mencakup sasaran jangka pendek, jangka menengah, dan juga jangka panjang. Selain itu, sekolah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari pengurus yayasan, termasuk pimpinan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bendahara sekolah, staf tata usaha, serta guru yang ditugaskan dalam program khusus. Rapat pengembangan rencana kegiatan diadakan setiap awal tahun yang di dalamnya membahas kebutuhan yang memerlukan anggaran, seperti sarana dan prasarana, kegiatan siswa, dan administrasi sekolah. Dalam rapat tersebut, perkiraan biaya ditentukan dari alokasi anggaran yang dilakukan dengan menggunakan skala prioritas.

Hal tersebut sesuai dengan teori Zainul Arifin dimana pengelolaan keuangan sekolah menjadi sebuah tanggung jawab dari semua komponen yang terlibat di sekolah, agar penggunaannya dapat maksimal dan sesuai dengan sasaran. Dengan penggunaan yang tepat, maka semua kebutuhan sekolah akan tercukupi dan berdampak pada mutu pembelajaran (Zainul Arifin, 2020). Semua langkah tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis, sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan perencanaan pembiayaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin.

**2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan pembiayaan pendidikan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan sehingga mekanisme yang

ditempuh di dalam pelaksanaan harus benar, efektif, dan efisien (Sri Minarti, 2016). Dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah terdiri dari dua kegiatan utama yaitu penerimaan dan pengeluaran.

#### a) **Penerimaan Dana Pendidikan**

Sumber Pembiayaan pendidikan di Indonesia, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 47 ayat 1 dan 2 berbunyi: "Ayat (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan. Ayat (2) Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku" (UU RI SISDIKNAS, 2003). Esensi dari sumber pembiayaan menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap pembiayaan pendidikan adalah kewajiban bersama. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan sangat penting (Jaenudin, 2008).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin sebagai sekolah swasta memiliki beberapa sumber keuangan, antara lain:

##### 1) Dana dari orang tua siswa

Pendanaan dari orang tua siswa biasanya disebut sebagai iuran Komite (Paulus K, 2019). Besarnya sumbangan yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan melalui rapat Komite sekolah. Dana Komite terdiri dari Dana Sumbangan Pembangunan Bulanan (DSPB) pembayaran bulanan dari siswa yang merupakan sumber pendapatan utama, Dana Sumbangan Pembangunan Tahunan (DSPT) yaitu, biaya yang dibayarkan saat siswa baru masuk sebagai kontribusi awal.



2) Dana dari yayasan

Dana yayasan merupakan dana yang diberikan oleh yayasan untuk menaungi sekolah dalam mendukung operasional dan pengembangan sekolah.

3) Dana dari kegiatan wirausaha sekolah

Beberapa sekolah menjalankan berbagai kegiatan usaha untuk mendapatkan dana tambahan. Dana ini berasal dari hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang bisa dikelola oleh staf sekolah atau para siswa, seperti koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, usaha fotokopi, dan lain-lain (Manahan Tambupolon, 2015). Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya ada kegiatan yang dikelola oleh sekolah, seperti kantin, atau koperasi, serta katering makan siang

4) Dana dari pemerintah

Dana dari pemerintah disediakan melalui anggaran rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK), yang dialokasikan kepada setiap sekolah setiap tahun ajaran, sehingga dana ini dikenal sebagai dana rutin. Besaran dana dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) umumnya ditentukan berdasarkan jumlah siswa. Selain itu, pemerintah juga menyediakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan secara berkala untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

**b) Pengeluaran Dana Pendidikan**

Pengalokasian dana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin untuk pembiayaan pendidikan sudah jelas diperuntukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, mensejahterakan pendidik dan tenaga kependidikan, pemeliharaan sarana prasarana dan pelaksanaan proses evaluasi peserta didik serta kegiatan lainnya yang menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang

Fattah bahwa pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran sekolah dikategorikan ke dalam beberapa item yaitu: 1) Pengeluaran untuk pelaksanaan pengajaran, 2) Pengeluaran untuk tata usaha sekolah, 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, 4) Kesejahteraan pegawai, 5) Administrasi, 6) Pembinaan teknis *educative*, 7) Pendataann. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mekanisme ini sudah sesuai dengan prinsip anggaran berimbang, yaitu pengeluaran sekolah harus sebanding dengan pendapatan, dan tidak boleh melebihi jumlah penerimaan (Matin, 2014)

Perbedaan kondisi dan karakteristik di berbagai wilayah dalam suatu negara, khususnya di Indonesia, menyebabkan sistem pembiayaan yang dikembangkan di masing-masing daerah berbeda-beda. Sekolah-sekolah di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat unik antara satu daerah dengan lainnya, sehingga tidak memungkinkan untuk menyamakan pembiayaan pendidikan di seluruh wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh sekolah dalam mengelola dana sekolah (Depdiknas, 2000).

- 1) Penggunaan anggaran harus benar-benar sesuai dengan yang di rencanakan.
- 2) Penggunaan anggaran harus seefisien mungkin dan hindari terjadinya kecurigaan "penaikan harga" pembelian atau pengadaan barang.
- 3) Hindari kesan bahwa sekolah sekedar menghabiskan dana.
- 4) Pengeluaran dana hanya dapat di lakukan oleh yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 5) Pemasukan dan pengeluaran uang harus tercatat secara tertib.
- 6) Bukti pengeluaran tersebut harus siap untuk di periksa setiap saat.
- 7) Administrasi keuangan harus di lakukan secara terbuka.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin berhasil menerapkan beberapa poin di atas dalam pengalokasian dana, sesuai dengan analisis dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam proses penyusunan anggaran, keputusan diambil berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan bersama dari semua pihak di sekolah dengan upaya untuk seefisien dan serealistis mungkin. Kebijakan yang diterapkan meliputi pembuatan proposal untuk setiap pengajuan dana serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertib dan transparan.

### **3. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah**

Langkah awal dalam kegiatan evaluasi pembiayaan pendidikan yaitu pengendalian alokasi dana. Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dalam kegiatan pengendalian alokasi dana sepenuhnya tanggung jawab kepada pihak sekolah, dalam kegiatannya berada dibawah pengawasan pimpinan yayasan. Penggunaan alokasi dana sekolah selalu berpedoman pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dari evaluasi tersebut dapat terlihat apakah pengeluaran pembiayaan yang dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disepakati atau sebaliknya.

Setelah melakukan pengendalian alokasi dana, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan pertanggungjawaban. Evaluasi keuangan sekolah khususnya pelaporan penggunaan dana langsung dikelola oleh yayasan, serta dalam melaporkan suatu kegiatan yang telah selesai dilaksanakan panitia kegiatan yang terlibat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan akan menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi pengeluaran sekolah seperti kwitansi dan berita acara, bukti tersebut digunakan untuk melaporkan bahwa kegiatan telah terlaksana kepada ketua yayasan.

Kegiatan pengawasan pembiayaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin sejauh ini sudah sesuai dengan teori pengawasan, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi. Menurut Nanang Fattah konsep dasar pengawasan adalah untuk memantau, menilai, dan melaporkan.

Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan yang ketat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin telah berjalan dengan cukup baik. Setiap pengeluaran dan alokasi dana di sekolah ini diawasi dengan teliti oleh pihak sekolah dan yayasan. Evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setiap tiga bulan atau maksimal satu semester, untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Proses ini mencakup peninjauan keterserapan dana serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Martin (2014) bahwa dalam pengawasan penggunaan anggaran tidak terlepas dari konsep efektivitas dan efisiensi program pendidikan sekolah, yang mencakup kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan kegiatan yang bersifat sistematis.

Hasil dari pelaporan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, terutama bagi kepala sekolah dan pihak yayasan yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, serta dalam laporan ini juga dapat dilihat tingkat keterlaksanaan program dan hambatan yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan di tahun yang akan datang.

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya**

### **1. Faktor Pendukung Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya**

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya tentu memerlukan dukungan dari berbagai faktor agar berjalan efektif dan efisien, diantaranya sebagai berikut:

- a) Perencanaan keuangan yang matang serta pengalokasian dana secara tepat dan efisien

Perencanaan anggaran yang matang merupakan faktor utama dalam pengelolaan sumber daya yang efektif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin. Perencanaan anggaran yang cermat membantu dalam menetapkan prioritas pengeluaran, mengidentifikasi potensi kekurangan dana, dan merencanakan langkah-langkah mitigasi jika diperlukan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan sekolah hingga masyarakat, untuk memastikan bahwa anggaran yang disusun dapat mengakomodasi kebutuhan semua pihak dan mencapai tujuan pendidikan (Sholahuddin & Sa'diyah, 2024).

Perencanaan yang baik pada lembaga sekolah, dapat memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan utama seperti gaji guru, pemeliharaan fasilitas, dan pengadaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran di sekolah. Selain itu, perencanaan keuangan yang terstruktur juga membantu lembaga mengantisipasi tantangan finansial, seperti keterlambatan pembayaran iuran, sehingga dapat menjaga stabilitas operasional. Lebih jauh, melalui pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel, lembaga dapat meningkatkan kepercayaan para donatur dan stakeholder lainnya, serta memperkuat akuntabilitas lembaga di mata masyarakat (Aslindah & Mulawarman, 2022), yang pada gilirannya mendorong partisipasi lebih besar dalam mendukung program-program pendidikan. Hal ini tidak hanya menjamin keberlanjutan lembaga, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam mencetak generasi yang unggul secara akademik dan moral.

Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan anggaran yang baik bukan hanya memfasilitasi pengelolaan sumber daya yang efisien, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang matang, transparan dan akuntabel (Kartika, 2023).

b) Kestabilan Jumlah siswa, atau *student body*

Jumlah siswa, atau *student body* yang stabil, merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin. Memahami ukuran *student body* memungkinkan sekolah untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu kestabilan jumlah siswa juga menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan berkaitan erat pula dengan upaya pemerintah untuk mendorong percepatan akses pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan (Mulyono, 2018). Pembelajaran yang efektif diindikasikan dengan penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh tertanam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016).

Pembelajaran yang efektif menghasilkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa yang berguna untuk kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran tidak saja difokuskan kepada prestasi siswa secara akademik yang dilambangkan dengan angka tetapi juga dikonsentrasikan kepada bagaimana menjadikan siswa itu sebagai pribadi cerdas, berperilaku baik dan berwawasan luas.

Selain itu juga, *student body* membantu dalam menentukan jumlah staf pengajar yang diperlukan serta menyesuaikan kapasitas ruang kelas dan fasilitas lainnya. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara optimal.

- c) Staf administrasi dan pengelola keuangan yang kompeten dan berpengalaman

Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yaitu staf administrasi yang kompeten. Dimana kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang baik. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Seorang yang memiliki keahlian khusus di bidang audit jika melakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan seorang tersebut pasti akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Runtuwene, 2015).

Staf yang kompeten dapat memastikan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan dilakukan secara akurat, sehingga dapat merancang strategi anggaran yang optimal dan menangani perencanaan serta pemantauan keuangan secara keseluruhan juga memungkinkan sekolah untuk menghadapi tantangan finansial dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif. Menurut Sudana (2015), terdapat beberapa indikator dari kualitas laporan keuangan, yakni (1) terkait/relevan, (2) dapat dipercaya, (3) sebanding, dan (4) dapat dimengerti.

Peningkatan tata kelola dilakukan dengan memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana serta pengawasan yang lebih ketat dari pihak *internal* maupun *eksternal* agar dana pendidikan dapat digunakan secara efektif dan efisien (Dwianto, 2022). Sehingga laporan keuangan yang

memenuhi kualitas yang baik merupakan produk akhir yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak tertentu dan sarana dalam evaluasi kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang professional dan kompeten dalam bidangnya untuk membuat laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

d) Sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kemudian adanya transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pelaporan keuangan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin merupakan landasan penting bagi kepercayaan seluruh pemangku kepentingan, baik dari pihak *internal* seperti yayasan, guru dan staf, maupun pihak *eksternal* seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Keterbukaan dan transparansi menjadi prinsip utama, di mana pelaporan keuangan harus disusun dengan jelas dan terbuka sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami alokasi serta penggunaannya. Selain itu, partisipasi wali murid juga penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka diperhatikan. Hal tersebut juga harus selaras dengan kebijakan pendidikan nasional dan daerah agar mendukung tujuan jangka panjang sistem pendidikan (Amin Gani, 2024)

Dengan demikian, risiko penyalahgunaan dana dapat diminimalisir, dan semua pihak dapat merasa yakin bahwa dana yang dikelola oleh sekolah benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin.

## 2. Faktor Penghambat Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan tentu tidak mudah, banyak kendala yang datang baik dari *internal* maupun *eksternal*. Beberapa hambatan



yang terjadi pada proses pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin, yaitu sebagai berikut:

- a) Capaian raport pendidikan terkadang terdapat selisih perbedaan dengan yayasan

Salah satu faktor penghambat dalam mencapai keselarasan antara capaian raport pendidikan dengan harapan yayasan adalah adanya perbedaan pandangan atau prioritas dalam implementasi program-program sekolah. Sering kali, perbedaan ini menyebabkan kendala yang memicu ketidaksesuaian antara rencana strategis yayasan dan pelaksanaan operasional di sekolah. Tanpa sinkronisasi yang kuat antara pihak sekolah dan yayasan, tantangan-tantangan ini cenderung terus berlanjut, menghambat optimalisasi penggunaan anggaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- b) Lamanya proses penginputan dan finalisasi keputusan terkait alokasi anggaran

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin yang sering menjadi tantangan adalah lamanya proses penginputan dan finalisasi keputusan terkait alokasi anggaran. Ketidakpastian ini sering kali menghambat proses pengambilan keputusan, karena tanpa adanya konsensus yang tegas, sulit untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Akibatnya proses pengelolaan pembiayaan menjadi terhambat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran sekolah.

- c) Beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam pembayaran bulanan maupun tahunan.

Hambatan tersebut dapat berdampak signifikan pada stabilitas keuangan sekolah, terutama dalam hal *likuiditas* yang diperlukan untuk menjalankan

program-program pendidikan secara optimal. Khususnya pada pembayaran Dana Sumbangan Pembangunan Bulanan (DSPB), keterlambatan atau tunggakan dapat menyebabkan sekolah kesulitan memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembayaran gaji guru, pemeliharaan fasilitas, dan pembelian alat-alat pendukung pembelajaran. Meskipun pembayaran Dana Sumbangan Pembangunan Tahunan (DSPT) memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran jangka panjang, ketidakpastian dalam penerimaan Dana Sumbangan Pembangunan Bulanan (DSPB) dapat mengganggu perencanaan keuangan yang sudah disusun dengan rapih.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin Kota Tasikmalaya telah dilakukan dengan efektif melalui beberapa kegiatan utama, yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi serta pertanggungjawaban. Perencanaan keuangan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin dilakukan dengan penyusunan RKAS dan pengembangan anggaran pembiayaan sekolah yang matang, sehingga memungkinkan alokasi dana yang tepat dan efektif. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin meliputi penerimaan dan pengeluaran dana yang bersumber dari pemerintah, yayasan, dan komite. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki diversifikasi sumber pendanaan yang baik. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dilakukan oleh sekolah kepada pihak *internal* maupun *eksternal*, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga.

Beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin adalah perencanaan yang matang, alokasi dana yang tepat, kestabilan jumlah siswa, staf administrasi yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Al Muttaqin, seperti perbedaan capaian raport pendidikan dengan yayasan, hambatan teknis, dan keterlambatan pembayaran bulanan maupun tahunan oleh beberapa siswa.

Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muttaqin telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## Referensi

- Amin Gani, A., Hanifah, L., Lestari, D., & Nurkholis. 2024. "Prinsip-prinsip pengelolaan dana pendidikan di sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar volume 2* (hlm. 9).
- Arifin, Zainul. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Arwildayanto et al. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjajaran.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. 2022. "Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN) volume 2* (hlm. 65-74).
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Dwianto, R., Syapsan, & Ekwarso, H. 2022. "Analisis pemanfaatan alokasi dana pendidikan pada APBD Kabupaten Kuantan Singingi untuk peningkatan mutu pendidikan manusia sektor pendidikan tahun 2011-2020". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, volume 1* (hlm. 1005-1019).
- Fattah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Tarsisius Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi.
- Jaenudin. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jahari, Jaja dan Syarbini Amirulloh, 2013. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, D., Mujahidin, E., Indra, H., & Andriana, I. N. 2023. "Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam". volume 1 (hlm. 134-155).
- Layuk, Paulus K. Allo dan Pascalina V. S. Sesa. 2019. "Pendampingan Pembukuan Keuangan Sekolah Pada SD Negeri Emereuw, Organda, Distrik Abepura Kota Jayapura", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Volume 2* (hlm. 128).
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mujayasaroh dan Rohmat. 2020. "Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan". *Arfannur Journal of Islamic Education volume 1* (hlm. 45).
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2018. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslikhatun Lailatul Mukaromah. 2023. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022*. Tesis. Diterbitkan. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nur Azizah Khoirun Nisa. 2020. *Manajemen Pembiayaan di Madrasah Diniyah Assyakirin Gonggangan, Bendo, Sukodono, Sragen tahun 2019*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sholahuddin, & Sa'diyah, M. 2024. "Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam di SMA Qur'an Wahdah Cibinong". *Jurnal Pendidikan Guru Journal volume 4* (hlm. 542-550).
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan. 2015. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zulkarnain et al. 2022. "Manajemen Pembiayaan Fasilitas Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Unisan Volume 1* (hlm. 162).



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).